

DAMPAK EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM: MENCAPAI KESEJAHTERAAN BERBASIS SYARIAH

SAIPUL, JUQIM

blackangergaming@gmail.com juqimj@gmail.com

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Abstrak

Dampak ekonomi dalam perspektif Islam sangat berkaitan dengan upaya mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Islam mengajarkan bahwa kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi materi, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral. Dalam konteks ekonomi, syariah menekankan pada keadilan, transparansi, dan pemerataan dalam distribusi sumber daya. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, investasi yang halal, dan distribusi kekayaan yang adil melalui zakat, infak, dan sedekah, berperan penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi yang dihasilkan oleh sistem ekonomi syariah diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan berkeadilan sosial, dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan ekonomi syariah dapat memberikan dampak positif dalam mencapai kesejahteraan ekonomi, baik dari sisi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, maupun pemerataan kekayaan, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat memberikan arah bagi pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Kesejahteraan, Syariah.

Pendahuluan

Ekonomi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi berbagai dimensi, termasuk sosial, budaya, dan politik. Dalam

konteks masyarakat modern, tantangan ekonomi semakin kompleks, seperti kesenjangan sosial, kemiskinan, dan krisis lingkungan. Di tengah permasalahan tersebut, pendekatan ekonomi berbasis syariah menawarkan solusi yang lebih adil dan berkelanjutan. Islam, sebagai agama dengan panduan komprehensif, mengatur aspek ekonomi melalui prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan etika dalam bertransaksi. Salah satu ciri khas ekonomi Islam adalah larangan terhadap riba, yang dianggap merugikan dan eksploitatif. Sebaliknya, prinsip kerjasama dan pembagian hasil, seperti dalam musharakah dan mudharabah, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Zakat dan sedekah juga memiliki peran penting dalam redistribusi kekayaan, membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberdayakan masyarakat. Dengan cara ini, ekonomi berbasis syariah tidak hanya fokus pada akumulasi kekayaan, tetapi juga pada kesejahteraan kolektif. Melalui tulisan ini, akan dibahas lebih dalam mengenai dampak ekonomi dalam perspektif Islam, serta bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dapat berkontribusi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan masyarakat dapat mengatasi tantangan ekonomi saat ini dan menuju masa depan yang lebih baik dan adil.

Kajian Teoritis

1. Konsep Ekonomi Islam

Menurut Kuran doktrin ekonomi Islam adalah sederhana, dimana memperkenalkan norma-norma Islam, perilaku ekonomi dan sistem redistribusi. Doktrin ekonomi merupakan refleksi dari opini publik dan kekuatan yang membentuknya. Memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku ekonomi di dunia Muslim (Kuran, 1983). Sebagai sebuah doktrin, ekonomi Islam merupakan doktrin modern yang menawarkan alternatif untuk sistem ekonomi yang dikembangkan di Barat termasuk sistem Kapitalisme dan Sosialisme. Walaupun demikian, tujuan utama ekonomi Islam bukanlah untuk meningkatkan kinerja perekonomian.

Melainkan hanya untuk membantu mencegah Muslim dari berasimilasi dengan budaya global yang sedang berkembang dan berafiliasi dengan Barat (Kuran, 1997). Maka ekonomi Islam muncul dan dikembangkan dari dorongan untuk memperbaiki ketidakseimbangan ekonomi, ketidakadilan, dan ketidaksetaraan, melainkan untuk melayani tujuan budaya dan politik (Ibrahim, 2018).

2. Perbedaan antara Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

Sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi syariah adalah dua pendekatan yang berbeda dalam mengelola ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi konvensional didasarkan pada prinsip-prinsip kapitalisme dan pasar bebas, di mana pertimbangan utama adalah laba dan pertumbuhan ekonomi. Dalam sistem ini, sumber daya alam dan modal dianggap sebagai milik individu atau perusahaan, dan tujuan utamanya adalah mencapai keuntungan maksimal. Keduanya memiliki perbedaan dalam hal pengaturan keuangan, kepemilikan sumber daya, dan tujuan akhir. Sistem ekonomi konvensional cenderung lebih individualistik dan berorientasi pada keuntungan pribadi, sementara sistem ekonomi syariah lebih menekankan pada prinsip-prinsip etika, sosial, dan keadilan. Perbandingan antara kedua sistem ini menjadi subjek debat yang terus berlanjut dalam diskusi ekonomi global, dengan pertanyaan apakah salah satu sistem memiliki keunggulan tertentu dalam mempromosikan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan ekonomi.

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan dapat memperkuat fondasi pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip seperti keadilan distributif, penghindaran riba, dan tanggung jawab sosial memiliki potensi besar untuk memastikan inklusi sosial, keseimbangan ekonomi, dan pelestarian lingkungan dalam pembangunan.

4. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi manusia, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Melalui prinsip-prinsip seperti keadilan sosial, pemerataan kekayaan, penghindaran eksploitasi, serta pengelolaan sumber daya yang bijaksana, ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Implementasi prinsip-prinsip ini dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, serta membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan.

5. Penerapan Ekonomi Syariah dalam Praktik

Penerapan ekonomi syariah dalam praktik bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan, yang mengutamakan kesejahteraan bersama. Melalui sektor perbankan syariah, investasi halal, asuransi syariah, redistribusi kekayaan melalui zakat dan sedekah, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat, ekonomi syariah dapat membantu menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan. Implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah ini tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan moral dalam kehidupan masyarakat.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data berupa teks dan informasi yang berasal dari jurnal ilmiah, artikel, dan buku. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ekonomi syariah dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, tanpa melakukan eksperimen atau pengumpulan data lapangan.

2. jenis Penelitian Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berfokus pada penggambaran dan pemahaman fenomena penerapan ekonomi syariah melalui kajian literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menggali teori-teori, prinsip-prinsip ekonomi syariah, serta berbagai temuan yang telah ada dalam literatur terkait dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.
3. Sumber Data
 - Buku yang membahas ekonomi Islam dan syariah.
 - Jurnal ilmiah yang mengulas teori dan penerapan ekonomi syariah.
 - Artikel yang diterbitkan dalam media atau publikasi yang relevan dengan topik.
4. Teknik Pengumpulan Data
 - Studi Pustaka: Mengumpulkan dan menelaah buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan tema penelitian.
 - Analisis Dokumentasi: Menggunakan teknik analisis dokumentasi untuk menilai konten-konten dari sumber-sumber tertulis yang telah dikumpulkan, baik itu buku, artikel, ataupun jurnal ilmiah.
5. Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dari studi pustaka dan artikel akan dianalisis dengan menggunakan analisis konten
6. Validitas Data

Untuk memastikan keakuratan, peneliti akan membandingkan berbagai sumber informasi dan mengonfirmasi kesesuaian temuan dari buku, jurnal, dan artikel yang berbeda.

Pembahasan

1. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Salah satu ciri khas utama ekonomi syariah

adalah larangan terhadap riba (bunga), yang dianggap eksploitatif dan merugikan pihak tertentu dalam transaksi ekonomi. Selain itu, ekonomi syariah juga menekankan pentingnya pembagian keuntungan yang adil melalui musharakah (kerjasama) dan mudharabah (bagi hasil), yang memungkinkan adanya pembagian risiko dan hasil yang lebih merata antara pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, ekonomi syariah juga mengatur pentingnya redistribusi kekayaan melalui zakat, sedekah, dan infak. Kewajiban zakat, yang merupakan bagian dari kewajiban ekonomi setiap individu Muslim, bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan dan mengurangi kesenjangan sosial. Zakat dan sumbangan lainnya membantu menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi, yang mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih adil.

2. Penerapan Ekonomi Syariah dalam Kehidupan Masyarakat

Prinsip-prinsip ekonomi syariah telah diterapkan di berbagai sektor ekonomi, salah satunya adalah di sektor perbankan syariah. Dalam perbankan syariah, transaksi keuangan dilakukan tanpa bunga, melainkan berdasarkan prinsip bagi hasil. Ini bertujuan untuk menghindari praktik eksploitasi yang terjadi dalam sistem perbankan konvensional, yang sering menguntungkan satu pihak saja. Dengan sistem bagi hasil, bank dan nasabah dapat berbagi keuntungan maupun risiko secara adil. Selain itu, investasi halal juga menjadi salah satu pilar penting dalam ekonomi syariah. Setiap bentuk investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti investasi dalam bisnis yang tidak melibatkan barang haram (misalnya alkohol atau perjudian), dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Asuransi syariah atau takaful adalah contoh penerapan ekonomi syariah lainnya. Asuransi ini didasarkan pada prinsip kerjasama dan saling membantu antar peserta asuransi. Alih-alih mengandalkan prinsip saling merugikan, takaful berfokus pada solidaritas sosial, di mana peserta saling membantu dalam menghadapi risiko keuangan yang tak terduga.

3. Dampak Ekonomi Syariah Terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Penerapan ekonomi syariah diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi. Salah satu dampak utama adalah pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Sistem redistribusi kekayaan yang mengedepankan zakat, infak, dan sedekah membantu mendukung mereka yang kurang mampu, serta memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif juga merupakan dampak positif yang dapat dicapai melalui prinsip-prinsip ekonomi syariah. Melalui kerjasama dalam musharakah dan mudharabah, masyarakat dapat menciptakan peluang usaha bersama yang tidak hanya menguntungkan pihak tertentu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan banyak orang. Dengan demikian, ekonomi syariah lebih menekankan pada pemerataan hasil dan keadilan distribusi, yang tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berfokus pada tanggung jawab sosial mengharuskan setiap individu atau perusahaan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi mereka. Ini dapat membantu menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan mengurangi kerusakan lingkungan akibat aktivitas ekonomi yang tidak bertanggung jawab.

4. Tantangan dalam Penerapan Ekonomi Syariah

Meskipun ekonomi syariah menawarkan banyak manfaat, penerapannya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang dapat menghambat adopsi sistem ekonomi ini secara luas. Selain itu, ada pula tantangan dalam hal standarisasi dan regulasi yang mengatur sektor-sektor ekonomi syariah, seperti perbankan syariah dan asuransi syariah. Tanpa adanya regulasi yang jelas dan terkoordinasi, sektor ini mungkin kesulitan untuk berkembang dengan optimal. Selain itu, penerapan ekonomi

syariah membutuhkan dukungan dari infrastruktur hukum yang dapat mengakomodasi berbagai prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Hal ini termasuk pengawasan terhadap transaksi keuangan agar tetap sesuai dengan prinsip syariah, serta penyusunan kebijakan yang mendukung penerapan ekonomi syariah di berbagai sektor.

Kesimpulan

Ekonomi syariah, dengan prinsip-prinsip dasar seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi materi, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral. Dengan menekankan pada distribusi kekayaan yang adil melalui zakat, infak, dan sedekah, serta mendorong kerjasama dalam bentuk musharakah dan mudharabah, ekonomi syariah berusaha mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan pemerataan pendapatan. Penerapan ekonomi syariah di berbagai sektor, seperti perbankan syariah, investasi halal, dan asuransi syariah (takaful), berfokus pada pembagian keuntungan dan risiko yang adil. Hal ini menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, di mana semua pihak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara seimbang dan tidak ada pihak yang dieksploitasi. Dengan cara ini, ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan pribadi, tetapi lebih mengutamakan kepentingan bersama, mengurangi kemiskinan, dan memberdayakan masyarakat. Namun, penerapan ekonomi syariah juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah, serta kebutuhan akan regulasi dan infrastruktur hukum yang mendukung implementasi ekonomi syariah. Meskipun demikian, dengan komitmen yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak, ekonomi syariah dapat menjadi solusi alternatif yang membawa dampak positif dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan dan keadilan sosial bagi masyarakat. Secara

keseluruhan, ekonomi syariah menawarkan pendekatan yang lebih adil dan berorientasi pada kepentingan sosial, yang dapat membantu mengatasi tantangan ekonomi global saat ini. Melalui penerapan prinsip-prinsip syariah yang konsisten, masyarakat diharapkan dapat meraih kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup kesejahteraan sosial, moral, dan spiritual.

REPERENSI

- Janwari, Y. (2012). *Tantangan dan inisiasi dalam implementasi ekonomi syariah di Indonesia*. Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta.
- Takhim, M. (2016). Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 10(2), 436-451.
- Muhammad, M. M. (2020). Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 68-79.
- Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2021). Dari Konsep Ekonomi Islam Sampai Urgensi Pelarangan Riba; Sebuah Tawaran Ekonomi Islam Timur Kuran. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 215-232.
- Khoiry, K. A., Hafiz, M. A. S., & Ariansyah, N. R. (2023). Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional: Kelebihan dan Kekurangan. *Islamic Education*, 1(3), 446-455.
- Maulana, L., Mumtahaen, I., Nugraha, A. W., & Ramdhani, A. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 213-218.
- Budiono, A. (2017). Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54-65.

Koni, A., Hatta, I. M., Kurniawan, W., & Albayan, A. (2021). Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Dalam Mewujudkan Tujuan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 274-285.